

Pendampingan *Three in One* pada UMKM Dafiz untuk Pembukuan Praktis, Aspek Perpajakan, dan Peluang Ekspor

Ali Tafriji Biswan¹, Melvin Rosyadi Putra², Heni Sulastri³, Aditya Subur Purwana⁴

^{1,2,3,4}Politeknik Keuangan Negara STAN

¹altafz2009@pknstan.ac.id

Received: 27 November 2022; Revised: 18 Mei 2023; Accepted: 19 Juni 2023

Abstract

Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) have a significant role and contribution to the Indonesian economy. The number of MSMEs is also quite large, namely around 64.19 million on a national scale and 9,582 in the South Tangerang area. However, the problems with MSMEs that cannot be denied are the bookkeeping that has not been orderly and tidy, the fulfillment of taxation aspects that have not been appropriate, and business development (e-commerce) opportunities that have not been realized. These three problems were found during a preliminary study on Dafiz MSME in the South Tangerang, which may reflect problems for other MSMEs. Through a three in one approach (bookkeeping, taxation, and export opportunities), the team explored their assistance to Dafiz MSME partner. The team succeeded in realizing the three areas of assistance through assistance, practical simulations, and preparation of modules or technical guidelines. At the end of the activity, Dafiz MSME said they were satisfied with the assistance activities, and hoped that similar assistance would be given to other MSMEs in the future.

Keywords: assistance; MSME; bookkeeping; taxation; export

Abstrak

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran dan kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian Indonesia. Jumlah UMKM juga cukup banyak yakni sekitar 64,19 juta skala nasional dan 9.582 di wilayah Tangerang Selatan. Namun demikian, permasalahan UMKM yang tidak dapat dipungkiri adalah pembukuan yang belum tertib dan rapi, pemenuhan aspek perpajakan yang belum tepat, dan peluang pengembangan usaha (*e-commerce*) yang belum disadari. Tiga permasalahan itu ditemukan saat studi pendahuluan pada UMKM Dafiz di Tangerang Selatan, yang boleh jadi mencerminkan permasalahan bagi UMKM lainnya. Melalui pendekatan secara *three in one* (pembukuan, perpajakan, dan peluang ekspor), tim mengeksplorasi pendampingannya ke mitra UMKM Dafiz. Tim berhasil merealisasikan pendampingan tiga area tersebut melalui asistensi, simulasi praktik, dan penyusunan modul atau panduan teknis. Pada akhir kegiatan, UMKM Dafiz mengaku puas atas kegiatan pendampingan tersebut, dan berharap dapat diberikan pendampingan serupa ke UMKM lainnya di masa mendatang.

Kata Kunci: pendampingan; UMKM; pembukuan; perpajakan; ekspor

A. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 (UU Cipta Kerja) menjelaskan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

merupakan usaha yang dimiliki atau didirikan sendiri dan bukan anak cabang dari perusahaan. Kriteria yang membedakan ketiga kategori usaha ini didasarkan pada modal

usaha atau hasil penjualan tahunan. Batasan modal UMKM dapat dilihat pada Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 sebagaimana publikasi Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kriteria UMKM

UMKM memiliki peran dan kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian Indonesia (Dima dan Waja, 2022). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,19 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,97% atau senilai Rp8.573,89 triliun. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi (*bkpm.go.id*). Mengingat jumlah yang cukup signifikan dan kontribusinya dalam pembangunan, wajar jika berbagai pihak berpendapat perlunya pengembangan UMKM agar mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia lebih tinggi lagi.

Di berbagai daerah UMKM tumbuh dan berkembang. Dapat disebutkan di sini, pada 2020 sektor penyumbang pendapatan daerah terbesar di wilayah kota Tangerang Selatan Provinsi Banten adalah *real estate* Rp15,92 triliun (18,12%), konstruksi Rp15,08 triliun (17,17%), dan perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar Rp14,21 triliun (16,18%). Dari kategori terakhir yakni perdagangan besar dan eceran, keberadaan dan pengaruh pelaku UMKM

cukup diperhitungkan. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Pemkot Tangerang Selatan, jumlah pelaku UMKM (2018) adalah 9.582 unit usaha yang terdiri dari 7.094 usaha mikro dan 2.488 usaha kecil.

Objek UMKM di wilayah Kota Tangerang Selatan dipilih karena keberadaan kampus PKN STAN di wilayah tersebut. Keberadaan kampus harus memberikan kontribusi dan manfaat bagi komunitas sosial ekonomi di sekitarnya. Itulah mengapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menyoroti wilayah kota Tangerang Selatan.

Agar tidak menghambat tumbuh-berkembangnya UMKM, pemerintah memberi fasilitas pajak yang relatif ringan bagi UMKM. Pajak UMKM sejatinya adalah PPh Pasal 4 ayat (2), yang praktiknya diatur lebih lanjut melalui Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 (PP 23/2018). Melalui peraturan tersebut, disebutkan bahwa pengusaha dengan peredaran bruto tertentu (UMKM) dengan omzet tidak melebihi Rp4,8 miliar per tahun dikenakan tarif sebesar 0,5% (*online-pajak.com*).

Pemerintah Kota Tangerang Selatan melalui Dinas KUKM juga berupaya untuk turut mendorong sektor UMKM (Deni, 2020) dengan menjalankan program pengembangan berupa fasilitasi pengembangan keunggulan kompetitif produk UMKM, pengembangan pemasaran produk UMKM, peningkatan peluang wirausaha mikro kecil menengah, fasilitasi pengembangan produk UMKM, pengembangan sarana pemasaran produk UMKM, sertifikasi hak atas tanah bagi pelaku UMKM, fasilitasi pembiayaan UMKM, dan pengembangan usaha ekonomi kreatif.

Namun demikian, dalam menjalankan usahanya UMKM tidak sedikit mengalami kendala. Asisten Gubernur Bank Indonesia, Juda Agung, menyebutkan bahwa per 2021 Bank Indonesia mencatat masih terdapat 69,5% UMKM yang belum mendapatkan akses pembiayaan dari perbankan. Sementara itu, 43,1% UMKM membutuhkan akses kredit yang mencapai Rp1.605 triliun atau setara dengan 45,74% rasio kredit UMKM (*bisnis.tempo.co*).

Pendampingan Three in One pada UMKM Dafiz untuk Pembukuan Praktis, Aspek Perpajakan, dan Peluang Ekspor

Ali Tafriji Biswan, Melvin Rosyadi Putra, Heni Sulastri, Aditya Subur Purwana

Berbagai masalah UMKM tidak terlepas dari karakteristik khas UMKM, antara lain bergerak di sektor informal (Prasetyo dan Harjanti, 2013; Suryani, 2020) penggunaan teknologi yang sangat sederhana, hanya melayani pasar lokal, dan belum mampu melakukan ekspor. Hal itu pula yang sering dihadapi UMKM wilayah Tangerang Selatan. Padahal jika UMKM mampu menggali potensi ekspor dari produknya, jangkauan pasar UMKM bisa lebih luas, dan bahkan menjangkau pasar-pasar di berbagai negara.

Kendala lain juga dijumpai dari sisi administratif seperti manajemen bisnis UMKM yang masih dikelola secara manual dan tradisional. Masih banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan yang rapi (Rudiantoro dan Siregar, 2012) yang berdampak pada sulitnya mendapatkan pembiayaan khususnya dalam bentuk kredit lunak (Adawiyah, 2014). Selain itu, pengelolaan bisnis pada UMKM umumnya belum dapat memisahkan antara uang untuk operasional rumah tangga dan uang untuk usaha (Ghasarma et al., 2022), sehingga pelaku UMKM masih kesulitan mendapatkan informasi terkait keadaan usaha dalam rangka pengelolaan aset serta pengambilan keputusan dan kebijakan terkait usaha.

Permasalahan itu juga dialami objek pendampingan yakni UMKM Dafiz yang berjualan produk utama coklat dengan berbagai variasinya. Berdasarkan studi pendahuluan, diperoleh keluhan mitra UMKM yang disampaikan ke Ketua Tim sebagai berikut.

“Nah itu Kak, saya menginginkan sistem pembukuan yang mudah dan aplikatif, dan bagaimana sebaiknya pembukuan dilakukan, apa tiap sore hasil penjualan direkap atau bagaimana, kadang lupa nyatet. Karena masi nyampur ama yang lain, jadi omzet atau pembelian, biaya produksi, belum teratur, belum tercatat...”

Ketika ditanya, usaha dimulai sejak kapan, mitra memberi penerangan sebagai berikut.

“Memang ini (dirintis) berdiri udah lama, tapi ya itu tadi uangnya nyampur... maka yang betul agak tertata itu sejak April (2020) kemarin...”

Berdasarkan kondisi tersebut, diidentifikasi permasalahan awal adalah (1) kurang tertibnya pembukuan dan pelaporan keuangan, (2) kebingungan menentukan biaya (harga pokok) produksi, dan (3) kurang terencananya pengembangan bisnis ke depan akibat tata kelola belum rapi.

Selain itu, tim melirik aspek perpajakan UMKM. Sebagaimana diketahui bahwa pajak merupakan sumber pendapatan terbesar negara (Sinaga, 2014). Pemerintah juga telah berupaya melakukan digitalisasi untuk mempermudah masyarakat untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Akan tetapi, masih banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pengetahuan mengenai kewajiban perpajakannya. Padahal pajak yang seharusnya dibayar dari UMKM bisa berkontribusi bagi pendapatan negara. Oleh karena itu, perlu dilakukan edukasi untuk meningkatkan kesadaran mengenai pemenuhan kewajiban perpajakan bagi UMKM (Meidiyustiani et al., 2022).

Di samping aspek pembukuan dan perpajakan, tim juga melihat peluang ekspor produk UMKM (meski dalam skala kecil terlebih dulu). Potensi yang dapat dikembangkan oleh industri UMKM adalah penyelenggaraan ekspor melalui *e-commerce* sehingga dapat meningkatkan penjualan dari industri UMKM. Hal-hal yang perlu diketahui oleh pelaku usaha UMKM yaitu mengenai tata laksana ekspor secara umum serta ekspor melalui *e-commerce* yang tersedia di internet atau media sosial. Kendala yang mungkin dijumpai oleh pelaku UMKM seperti kurangnya informasi mengenai kemudahan ekspor yang dinilai sebagai suatu proses yang sulit untuk dilakukan namun padahal banyak sekali *platform* untuk melaksanakan kegiatan ekspor baik secara umum maupun melalui *e-commerce*. Edukasi dan asistensi ke UMKM mengenai potensi ekspor perlu dilakukan.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Setelah mengidentifikasi permasalahan dan mendiskusikan keadaan usaha mitra UMKM, tim memberikan pendampingan dan pencarian solusi terbaik. Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari peningkatan literasi keuangan terkait akuntansi dan manajemen keuangan, pendampingan penyusunan laporan keuangan via aplikasi “Akuntansi UKM”, pemenuhan kewajiban perpajakan UMKM, dan peluang ekspor. Jika diperas, pendampingan berfokus pada tiga hal yakni pembukuan, perpajakan, dan peluang ekspor. Tiga jenis pendampingan inilah yang disebut tim sebagai pendampingan *three in one* (tiga layanan sekaligus dalam satu waktu).

Pelaksanaan pendampingan dilakukan dalam lima tahap, yakni dimulai dari tahap pemetaan kondisi, tahap pelaksanaan kegiatan, lalu tahap evaluasi agar pengabdian memberikan dampak nyata bagi UMKM.

Tabel 1. Metode Pendampingan

No	Keluaran	Metode
1	Pemahaman pembukuan dan penggunaan aplikasi “Akuntansi UKM”.	Pembuatan modul
2	Simulasi praktik pembukuan.	<i>Miniworkshop</i>
3	Pemahaman tata cara pemenuhan kewajiban perpajakan bagi UMKM.	Pembuatan modul
4	Simulasi pelaporan dan pemenuhan kewajiban pajak penghasilan bagi UMKM.	<i>Miniworkshop</i>
5	Penjelasan penjualan melalui <i>e-commerce</i> .	Pembuatan modul
6	Teknis tata laksana ekspor melalui jasa tipitan (<i>e-commerce</i>).	<i>Miniworkshop</i>

Metode pelaksanaan menyesuaikan keadaan dan kebutuhan. Mengingat usaha UMKM Dafiz harus tetap berjalan sehari-harinya, tim menyesuaikan waktu dan penjadwalannya. Berbagai metode dilakukan

kombinatif dan variatif. Tim memberikan *workshop*, memberi asistensi langsung simulasi penggunaan aplikasi pembukuan dan perpajakan. Tim juga menyiapkan panduan teknis (modul) yang relevan. Jika dikaitkan keluaran kegiatan, metode pendampingan disajikan pada Tabel 1.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM Dafiz memiliki profil usaha sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Profil UMKM Dafiz

No	Identitas	Mitra
1	Nama	Dafiz Chocolate
2	Alamat	Jl. Cimandiri Gg Baba Engkul RT 01 RW 08 no. 18A Cipayung, Ciputat Tangerang Selatan
3	Bidang Usaha	Memproduksi dan menjual coklat
4	Pemilik/Dirut	Ria Komariyah
5	Jumlah Karyawan	Satu orang
6	Perkiraan Omzet	Rp 24 juta per tahun
7	Area Pemasaran Produk	Bazar <i>weekend</i> teras kota, Soll Marina, bazar lainnya



Gambar 2. Produk UMKM Dafiz

Contoh produk UMKM Dafiz disajikan pada Gambar 2. Produk coklat didominasi kreasi beragam bentuk, seperti pensil, alat tulis, asesoris lainnya. Pada umumnya produk UMKM “Dafiz” disebut sebagai coklat pensil.

Pendampingan Three in One pada UMKM Dafiz untuk Pembukuan Praktis, Aspek Perpajakan, dan Peluang Ekspor

Ali Tafriji Biswan, Melvin Rosyadi Putra, Heni Sulastri, Aditya Subur Purwana

Dilihat dari fisiknya, produk dirancang cukup kreatif dan berpotensi disukai. Apalagi peminat coklat di negeri ini tidak hanya kalangan anak-anak, namun juga dewasa (Kartika et al., 2014). Hal ini dibuktikan salah satu tim yang adalah dosen senior, begitu melihat produk coklat langsung membeli beberapa batang. Mitra UMKM pun menjadi senang.

Sebagaimana diuraikan pada bagian pendahuluan, permasalahan mitra terletak pada tiga hal yakni pembukuan kurang tertib, aspek perpajakan masih bingung, dan wawasan *e-commerce* terkait peluang ekspor masih minim. Banyak yang mengira bahwa produk ekspor itu harus berkontainer-kontainer, padahal ekspor juga bisa berwujud barang titipan yang relatif tidak berat. Pendampingan *three in one* ini menggunakan tahapan sebagai berikut.

Tahap Pemetaan Kondisi

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui level pemahaman dan kebutuhan mitra UMKM. Pemetaan dilakukan dengan berdiskusi bersama.

Tim pendampingan yang terdiri atas dosen dan mahasiswa Prodi D3 Akuntansi Alih Program PKN STAN menyambangi lokasi usaha (visitasi) dan mendiskusikan kemungkinan pengembangan usaha. Tiga dosen memiliki kompetensi berbeda yakni kompetensi akuntansi, perpajakan, dan kepabeanan dan cukai. Demikian juga, kelompok mahasiswa Prodi D3 Akuntansi Alih Program memiliki latar belakang bekerja di bagian keuangan, perpajakan, dan kepabeanan dan cukai. Mahasiswa ini dulunya berasal dari Prodi D1 PKN STAN yang ketika sudah lulus lalu ditempatkan bekerja di instansi pemerintahan. Setelah 2-3 tahun bekerja, mereka mengikuti seleksi ke jenjang D3, dan lolos seleksi sehingga menjadi mahasiswa tugas belajar pada Prodi D3 Akuntansi Alih Program. Gambar 3 menunjukkan aktivitas identifikasi awal proses bisnis UMKM. Hal ini penting dilakukan untuk memetakan pendampingan apa yang tepat diberikan kepada UMKM.



Gambar 3. Pemetaan Kondisi (Visitasi) Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan awal penting karena pembekalan materi dikakukan. Secara terjadwal, pendampingan dan visitasi lapangan dilaksanakan pada tanggal 5 s.d. 9 September 2022. Selanjutnya kesempatan konsultasi dan monitoring diberikan hingga November 2022.

Pada tahap ini, tim mengidentifikasi permasalahan pembukuan. Tim membantu menginventarisasi aset UMKM Dafiz. Tim memberi asistensi penggunaan aplikasi “Akuntansi UKM”. Tim juga menunjukkan *output* pembukuan dari simulasi transaksi yang diambil. Tim menjelaskan juga aspek perpajakannya. Terakhir, tim memberi wawasan berjualan secara *e-commerce* dan peluang ekspor produk-produk yang dijual di masa mendatang.

Pada tahap ini dimonitor juga kesulitan-kesulitan yang dihadapi UMKM Dafiz. Mengingat usahanya tetap berjalan, asistensi diberikan disesuaikan waktu dan kebutuhan. Agar lebih banyak yang masuk di pemahaman, tim memberikan materi dan asistensi secara santai dan kekeluargaan.

Gambar 4 menunjukkan asistensi praktik pembukuan transaksi UMKM menggunakan aplikasi akuntansi melalui media *handphone*. UMKM akan menerapkan *input* transaksi, lalu melihat *output*, berupa laporan keuangan. Di samping pembukuan, tim juga memberikan simulasi pelaporan perpajakan setelah laporan keuangan dihasilkan.



Gambar 4. Simulasi Praktik Pembukuan Menggunakan *Handphone* dan Simulasi Pelaporan Perpajakan

Metode pendampingan *three in one* yang luwes akan lebih memudahkan penyelesaian permasalahan mitra secara bertahap. Kompetensi UMKM dalam merumuskan biaya produksi yang masih minim memerlukan penyelesaian. Tim melakukan perhitungan ulang harga pokok penjualan serta memberikan asistensi mengenai cara menentukan harga pokok penjualan. Perhitungan ulang harga pokok penjualan diharapkan dapat memberikan angka yang lebih akurat sehingga dapat memberikan informasi laba/rugi sesuai dengan keadaan sebenarnya. Penentuan harga pokok terkait dengan pembukuan laba. Akuntansi pun menjadi penting bagi UMKM Dafiz. Tim juga membantu melakukan *stock opname* untuk menentukan nilai saldo awal Neraca. Hal ini dilakukan bersama dengan mitra UMKM mengingat SDM mitra juga terbatas. UMKM Dafiz akhirnya mendapatkan nilai saldo awal Neraca untuk di-*input* ke aplikasi. Tim menunjukkan penggunaan pembukuan praktik pada aplikasi “Akuntansi UKM”, mulai *input* profil UMKM, *input* saldo awal, sampai dengan simulasi *input* transaksi. Keluaran *input* transaksi berupa laporan keuangan, terutama Laporan Laba Rugi, tidak lagi dibuat manual yang kadang terselip di sana-sini. Pembukuan bisa dituangkan menggunakan *handphone* yang amat praktis.

Terkait permasalahan kompetensi dalam pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) perpajakan bagi UMKM yang belum optimal, tim menyusun modul mengenai kewajiban perpajakan (daftar, hitung, bayar, dan lapor) bagi UMKM. Ini merupakan panduan bagi wajib pajak UMKM agar dapat memenuhi hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tim juga mengasistensi pelaporan SPT bagi UMKM Dafiz. Agar sesuai kondisi terkini, tim juga menjelaskan aturan baru UU Harmonisasi Peraturan Perpajakan mengenai batasan peredaran bruto tidak kena pajak sebesar Rp 500 juta terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi

Pengusaha. Ini memperhatikan Pasal 7 ayat (2a) UU HPP. Asistensi pelaporan SPT Tahunan 1770 dengan menggunakan *e-form* dan instalasi aplikasi penunjang (*Adobe Reader*). Tim juga menyusun modul mengenai kewajiban perpajakan bagi UMKM.

Umumnya UMKM juga awam akan peluang ekspor. Terhadap informasi terkait potensi ekspor produk UMKM yang belum diketahui oleh pelaku UMKM, tim memberikan penjelasan mengenai kemudahan menjalankan *e-commerce* berskala kecil, misalnya melalui Shopee. Berjualan *e-commerce* amat memungkinkan bagi pengusaha UMKM. Tim juga memberikan panduan praktis yang berisikan tata laksana ekspor serta tahapan-tahapan yang perlu dilakukan ketika melakukan ekspor.

Secara umum pengusaha UMKM Dafiz juga memerlukan dukungan lainnya. Semula wajib pajak ini terdata di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) sebagai karyawan. Maka, tim menyarankan untuk mengajukan ke otoritas pajak perubahan data pada Klasifikasi Lapangan Usaha (KLU) yang sebelumnya pegawai swasta menjadi pengusaha pembuatan coklat. Tim juga mengarahkan info dan kontak *Account Representative* (AR) Kantor Pajak terdekat, yakni KPP Pratama Pondok Aren atau dapat melihat pada akun media sosial (Instagram) KPP Pratama Pondok Aren: @pajakpondokaren. Ini adalah Kantor Pajak Pendidikan di area kampus PKN STAN. Terkait peluang ekspor, pengusaha UMKM Dafiz juga diminta membuka toko untuk berjualan *online* dengan target dalam negeri, dapat juga ekspor karena lebih mudah dan dapat dilakukan dalam skala kecil. Tim mengarahkan untuk konsultasi layanan ekspor ke KPPBC TMP A Tangerang melalui PLI Bea Cukai Tangerang (instagram: @beacukaitangerang).

Tahap Evaluasi

Sebagai ikhtiar membantu UMKM mengatasi permasalahan pembukuan, perpajakan, dan peluang ekspor, tentu evaluasi pendampingan *three in one* diperlukan. Tim membuat *Google Form* yang berisi pernyataan penilaian mitra atas pendampingan tersebut.

Pendampingan Three in One pada UMKM Dafiz untuk Pembukuan Praktis, Aspek Perpajakan, dan Peluang Ekspor

Ali Tafriji Biswan, Melvin Rosyadi Putra, Heni Sulastri, Aditya Subur Purwana

Mitra diminta mengisi kuesioner aktivitas pendampingan dengan memberi penilaian 1 sampai dengan 10 (nilai 1 untuk pemahaman terendah, nilai 10 untuk pemahaman tertinggi). Berikut ini tujuh pernyataan yang harus diisi mitra (UMKM Dafiz).

1. Mitra dapat memahami perhitungan harga pokok penjualan.
2. Mitra dapat memahami cara perhitungan saldo awal Neraca (*stock opname*).
3. Mitra dapat memahami pencatatan transaksi keuangan menggunakan aplikasi "Akuntansi UKM".
4. Mitra dapat memahami cara menghasilkan laporan Neraca dan laba/rugi (melalui aplikasi "Akuntansi UKM").
5. Mitra dapat memahami cara melakukan pelaporan SPT dengan benar.
6. Mitra dapat memahami cara melakukan perhitungan pajak memperhatikan Pasal 7 ayat (2a) UU HPP.
7. Mitra dapat memahami secara singkat prosedur ekspor produk UMKM (*e-commerce*).

Uniknya, terhadap ketujuh pernyataan tersebut, UMKM Dafiz memberi penilaian 10 (nilai maksimum), artinya memiliki pemahaman yang sangat baik. Dapat dimengerti bahwa mitra memberikan nilai manfaat pendampingan bagi dirinya itu dengan angka maksimum (10) karena merasa terbantu. Dalam dunia ini memang sebaiknya tiap orang atau pihak itu saling membantu sehingga tujuan lebih mudah tercapai. Di samping penilaian itu, mitra UMKM Dafiz memberikan testimoni berikut.

"Setelah bercerita ke beberapa teman, mereka banyak yang ingin didampingi juga, semoga ke depannya PKN STAN bisa lebih banyak mendampingi UMKM seperti saya, agar melek dalam pembuatan laporan keuangan dan lapor pajak setiap tahun."

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan, disimpulkan bahwa permasalahan UMKM ada tiga, yakni permasalahan pembukuan, perpajakan, dan peluang ekspor. Maka, Tim

PKN STAN memberikan pendampingan UMKM menggunakan pendekatan *three in one*, yakni pendampingan ketiganya (pembukuan, perpajakan, dan potensi ekspor) sekaligus dalam satu waktu.

Dalam menjalankan bisnisnya UMKM Dafiz belum menerapkan sistem pembukuan yang rapi, sehingga belum mengetahui harga pokok penjualan dan laba rugi secara akurat. Maka, mitra mendapatkan asistensi pembukuan praktis berbasis aplikasi, yang bisa dijalankan menggunakan *handphone*. Hasil edukasi pembukuan praktis adalah UMKM sudah dapat menginput transaksi dan mencetak laporan keuangan. Mitra juga dapat mencetak rincian harga pokok penjualan dari Laporan Laba Rugi yang dibuat.

Dari aspek perpajakan juga perlu peningkatan. Seharusnya wajib pajak UMKM ini membuat pelaporan menggunakan SPT 1770 melalui *e-form* karena memiliki usaha penjualan coklat, bukan sebagai karyawan seperti sebelumnya. Mitra mendapatkan asistensi pelaporan SPT dan pemenuhan perpajakan lainnya. Maka, mitra sudah bisa mengoreksi data Klasifikasi Lapangan Usaha dari status karyawan menjadi pengusaha UMKM. *Output* pendampingan perpajakan adalah mitra UMKM bisa mengisi Surat Pemberitahuan (SPT) perpajakan untuk UMKM.

Pengusaha UMKM juga mulai bisa memperhatikan persediaan produknya, terutama terkait langkah awal untuk memulai ekspor. Selama ini persediaan produk baru dimanfaatkan sebatas untuk pameran, lalu dijual pada bazar dan *marketplace*. Padahal produk coklat sangat potensial dipasarkan baik dalam negeri maupun luar negeri, sehingga peluang ekspor amat terbuka. Mitra mendapat wawasan *e-commerce* dan peluang ekspor. Pembekalan ini perlu bagi UMKM Dafiz sewaktu-waktu ingin mengembangkan usaha secara lebih luas. *Output* edukasi ekspor adalah isian contoh pengisian *template form* jika UMKM ingin memasarkan produk coklatnya ke luar negeri.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pendampingan *three in one* UMKM Dafiz ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan dan petunjuk Allah SWT. Tim mengucapkan terima kasih semua pihak yang membantu kegiatan ini, terutama Aa Echi Koordinator Pengabdian Kepada Masyarakat UMKM (afiliasi P3M PKN STAN), Prodi D3 Akuntansi Alih Program PKN STAN, dan anggota tim teknis: Muhammad Farhan Azhar, Nur Rezki Wulansari, Nurfitriah Aliyah Fauzi, Refanny Tahta Adi Dewantara, Bagas Adi Prabowo, Afifah Nur Widyaningrum, Annisa Rachel Tarigan, dan Dinda Salsabiila. Terkhusus UMKM Dafiz, tim mengucapkan terima kasih memberikan kesempatan mengintegrasikan ilmu ke dunia praktik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, W. R. (2014). Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi di Kabupaten Banyumas. *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)*, 2(2), 165.
- Deni, D. (2020). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan Tangerang Selatan. In *Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah*.
- Dima, E. T. Y., dan Waja, M. A. S. (2022). Peran UMKM Dalam Menjaga Stabilitas Perekonomian Masyarakat Akibat Pandemi Covid-19 di Kota Atambua (Studi Kasus Home Industri Pembuatan Stik Berbahan Dasar Daun Kelor). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan*, 5(1), 9–13.
- Ghasarma, R., Eka, D., Karimudin, Y., Isnurhadi, I., dan Bang, P. L. (2022). Pendampingan Pengelolaan Keuangan UMKM dan Optimalisasi Usaha Masyarakat dalam Menghadapi Era Normal Baru di Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 3(1), 65–72.
<https://doi.org/10.29259/jscs.v3i1.49>
- Kartika, R., Arsitektur, P., Petra, U. K., dan Siwalankerto, J. (2014). Fasilitas Pengolahan Coklat Dan Wisata Kuliner Coklat Di Surabaya. *eDIMENSI ARSITEKTUR*, II(1), 204–211.
- Meidiyustiani, R., Qodariah, Q., dan Sari, S. (2022). Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Pelayanan Petugas Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Jurnal Bina Akuntansi*, 9(2), 184–197.
<https://doi.org/10.52859/jba.v9i2.215>
- Prasetyo, T., dan Harjanti, D. (2013). Modal Sosial Pengusaha Mikro Dan Kecil Sektor Informal Dan Hubungannya Dengan Kinerja Bisnis Di Wilayah Jawa Timur. *Agora*, 1(3), 1–4.
<http://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/view/1146>
- Rudiantoro, R., dan Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21.
<http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Jurnal+Akuntansi+dan+Keuangan+Indonesia#2>
- Sinaga, N. A. (2014). Reformasi Pajak Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Negara. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 8(1).
<https://doi.org/10.35968/jh.v8i1.136>
- Suryani, E. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap UMKM (Studi Kasus : Home Industri Klepon di Kota Baru Driyorejo). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 1–4.
www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/upa-ya-pemerintah-untuk-memajukan-umkm-indonesia.
www.online-pajak.com/pajak-umkm, diakses 7 September 2022.
www.bisnis.tempo.co/survei-bank-indonesia-431-persen-umkm-butuh-kredit-tapi-belum-dapat, diakses 3 September 2021